



1. POLA FOKUS

Planned by:

**THE ASIAN POPULATION AND DEVELOPMENT ASSOCIATION
(A.P.D.A)**

With the support of:

**UNITED NATIONS FUND FOR POPURATION ACTIVITIES
(UNFPA)**

**2. JUDUL UNTUK PERENCANAAN
DAN KERJASAMA**

AGRICULTURAL & RURAL DEVELOPMENT AND, POPULATION IN JAPAN

3. JUDUL

**PERKEMBANGAN PERTANIAN, MASYARAKAT
DESA DAN KEPENDUDUKAN DI JEPANG**



4. FOTO LAMA KELUARGA

Ini foto keluarga Tn Hiraga pada kl 40 tahun yl. Keluarga petani yang besar, terdiri dari Tn & Ny Hiraga sendiri, orang tua dan anak-anak mereka hidup bersama. Ketika itu merupakan keluarga yang biasa dalam masyarakat pertanian.



5. FOTO KELUARGA YANG SEKARANG

Dan 40 tahun kemudian ...

Inilah foto keluarga itu juga dengan para anggota yang lain.

Anak sulung yang mewarisi rumah, sekarang punya 3 anak. Pasangan ini tidak akan menambah jumlah anak-anak mereka.

Dewasa ini, jumlah anak-anak keluarga petani telah berkurang menjadi rata-rata 2 orang.



6. PESAWAHAN DILIHAT DARI
UDARA



7. MESIN-MESIN PENANAM PADI SEDANG BEROPERASI

Para petani Jepang sekarang banyak memakai alat-alat modern dalam melakukan pekerjaan pertanian untuk menghemat waktu dan tenaga, agar kehidupan mereka menjadi lebih baik.



**S. Pemandangan Desa –
Rumah Petani Dilihat
dari Luar**

Akhir-akhir ini, kebanyakan rumah petani telah menjadi jauh lebih baik dalam hal rupa dan fungsinya.



9. DAPUR RUMAH PETANI MASA KINI

Lingkungan hidup telah sangat membaik dengan kemudahan yang lebih besar dan keadaan yang sehat, sehingga menimbulkan gaya hidup modern di daerah pedalaman.

Nah, bagaimanakah terjadinya hal itu?

Mari kita selidiki bagaimana keadaan telah menjadi lebih baik.



10. PUING-PUING AKIBAT PERANG

Segera setelah mengalami kekalahan dalam Perang Dunia Kedua, seluruh negeri menderita kekurangan pangan yang gawat ... dan mengalirlah ke desa-desa pertanian para pengungsi, penganggur, tentara dan pegawai sipil yang direpatrasikan dari tugas di seberang lautan, dll yang jumlahnya mencapai 10 juta.



11. KERETA API DENGAN ORANG-ORANG YANG MENCARI BAHAN MAKANAN

Kereta api ini penuh sesak dengan orang-orang yang pergi ke desa-desa pertanian untuk membeli bahan makanan. Pembangunan kembali setelah habis perang memang telah dimulai dengan suatu semboyan bagi peningkatan produksi pangan. Bagi seluruh bangsa, masa setelah perang itu merupakan rentetan penderitaan dimana rakyat berjuang untuk membebaskan diri dari kemiskinan.



12. PEMANDANGAN DESA – BERAS SEDANG DISERAHKAN KEPADA PEMERINTAH

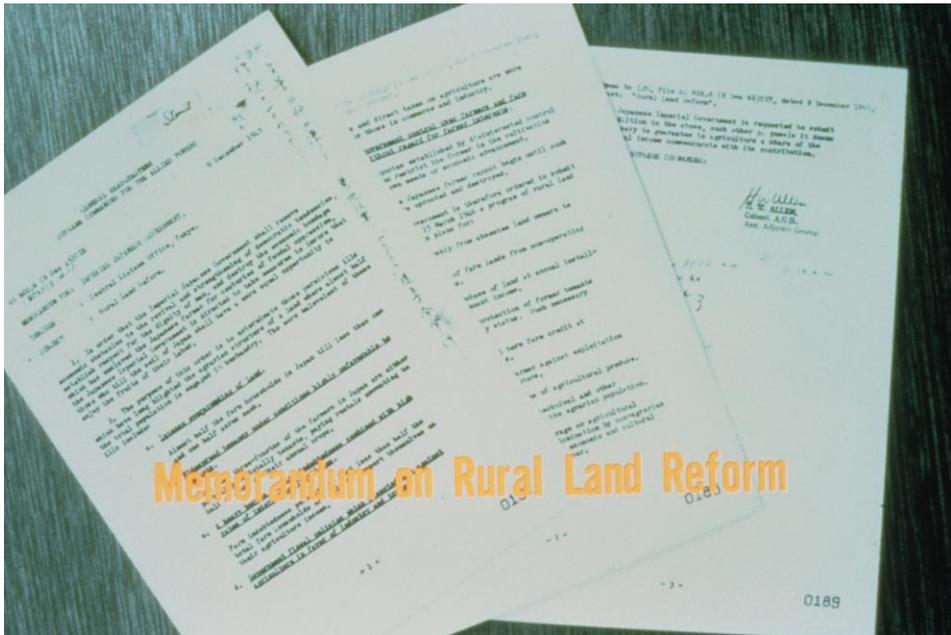
Ini suasana pengiriman beras di masa sebelum perang, biasa terlihat di desa-desa pertanian.

Di desa-desa pertanian pada masa sebelum perang, hampir 70% dari para petani adalah petani penyewa, yang hidup dengan menyewa tanah dari para tuan tanah. Mereka itu kebanyakannya miskin, dan anak-anak mereka hampir-hampir tidak dapat menerima pendidikan sekolah.



13. KELUARGA BESAR DENGAN BANYAK ANAK-ANAK DI KELILING PERAPIAN

Lagi pula, petani-petani penyewa ini mempunyai banyak anak yang harus diberi makan.



14. MEMORANDUM MENGENAI LAND REFORM

Pendorong utama bagi perubahan-perubahan besar di desa-desa pedalaman dan dalam pertanian pada umumnya selama tahun-tahun setelah habis perang y1, adalah Land Reform, yang mengizinkan para petani penyewa untuk memiliki tanah pertanian yang mereka sewa dari tuan tanah.



15. POSTER LAND REFORM

Oleh karena itu, mereka dapat mengambil semua panen sebagai milik mereka sendiri, sehingga mereka pun bersemangat untuk menghasilkan lebih banyak lagi. Arit padi adalah lambang dari suatu rumah petani. Poster ini melukiskan kegirangan petani setelah memperoleh benda yang berharga itu sebagai miliknya sendiri.



16. MAMBAJAK TANAH DENGAN KUDA

Segera setelah habis perang, para petani Jepang masih menggunakan tenaga sapi dan kuda untuk membajak tanah pesawahan.



17. SUASANA MENANAM PADI PADA MASA LAMPAU

Pada masa lampau, pekerjaan pertanian seperti menanam padi memerlukan banyak orang, dan benar-benar merupakan pekerjaan yang berat.



18. MENANAM PADI



19. PERBAIKAN TANAH PERTANIAN – REFORM TANAH PERTANIAN CONTOH 1950-AN

Dengan tujuan membebaskan para petani dari pekerjaan yang berat, membantu mereka memperoleh efisiensi lebih tinggi dalam pekerjaan, produksi dan penghasilan yang lebih besar, Pemerintah Jepang menyediakan sejumlah besar uang subsidi guna melaksanakan tindakan-tindakan bagi perbaikan tanah pertanian, yang menyangkut drainase, irigasi, pembangunan jalan-jalan pertanian dsbnya diseluruh negeri.



20. PERBAIKAN TANAH PERTANIAN

Walaupun para petani sendiri harus memikul hampir separoh dari seluruh biaya, namun mereka dengan gembira turut dalam proyek, dan seluruh penduduk daerah pertanian bersatu untuk melaksanakan usaha itu.



21. PERBAIKAN TANAH
PERTANIAN – PESAWAHAN
YANG DISEKAT DENGAN
RAPIH

Sawah-sawah, yang pada masa lampau kecil dan tidak teratur bentuknya, telah diperluas masing-masing menjadi sawah ukuran 30 are; lambat laun memenuhi syarat yang diperlukan bagi pemakaian mesin-mesin pertanian serba modern.



22. TRAKTOR KECIL

Pada awal 1960-an muncul traktor-traktor kecil yang segera dapat digunakan.



23. TRAKTOR SERBAGUNA
DIJALANKAN OLEH
SEORANG WANITA



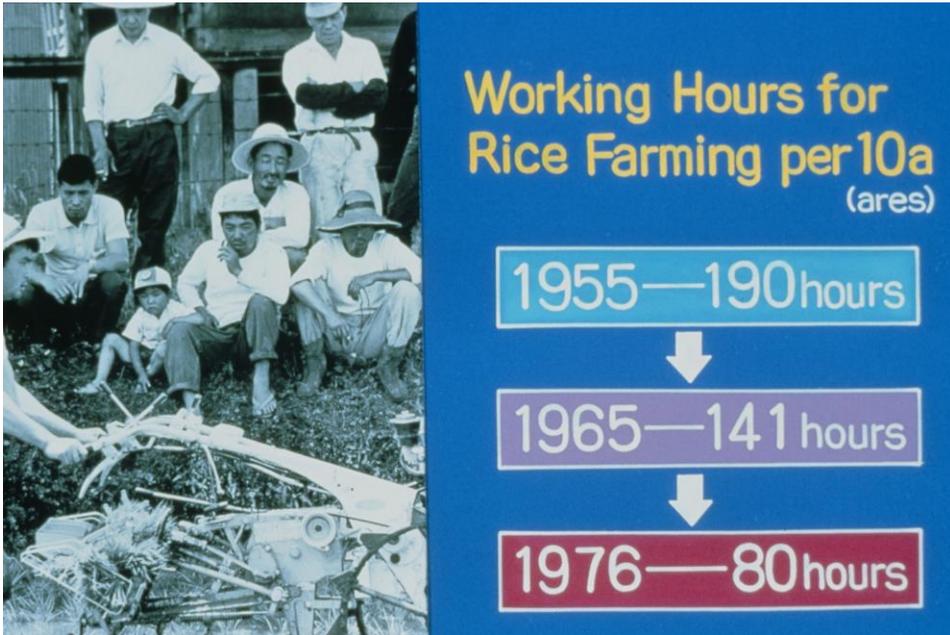
24. TRAKTOR SERBAGUNA

Tak lama kemudian, muncullah traktor serbaguna.



25. MESIN PENEBAH OTOMATIS

Sekitar masa itu, diperkenalkan berbagai jenis mesin panen ukuran besar. Dan para petani tidak perlu lagi bekerja membungkuk di sawah untuk memotong padi. Pekerjaan pertanian yang berat itu pun berkurang dengan cepatnya.



26. GRAFIK – PERUBAHAN DALAM JAM KERJA PENANAMAN PADI

Grafik ini menunjukkan perubahan dari jam-jam kerja dalam penanaman padi.

Lihatlah jam-jam kerja tiap 10 are, yang telah sangat berkurang.



27. MOBIL HUBUNGAN MASYARAKAT KOPERASI PERTANIAN

Sementara itu, koperasi pertanian didirikan, dan semua petani menjadi anggotanya. Koperasi memainkan peranan yang efektif, menjadi suatu dasar bagi kegiatan para petani untuk memajukan perkembangan pengelolaan pertanian, perbaikan gaya hidup para petani, dsbnya.



28. MEJA URUSAN KREDIT DI KOPERASI PERTANIAN

Koperasi Pertanian memberikan bantuan kepada semua anggota, memberikan pelajaran dan bimbingan bagi pengelolaan pertanian yang efektif, perencanaan untuk kehidupan lebih baik, pembelian barang, penjualan, sistem kredit bantuan bersama, dsbnya.

Jadi, menyediakan pelayanan yang luas demi kepentingan para anggotanya.



29. TOKO KOPERASI

Dan semuanya sangat membantu para petani anggota koperasi untuk menyusun suatu rencana yang tepat untuk gaya hidup yang ideal sesuai dengan pendapatan masing-masing.



30. KANTOR PROMOSI PER- BAIKAN PERTANIAN

Selain koperasi pertanian, Pemerintah mendirikan kantor-kantor promosi perbaikan pertanian di banyak kota, kota kecil dan desa diseluruh negeri, untuk membantu menggalakkan modernisasi daerah-daerah pedalaman.



31. STAF KANTOR PROMOSI BERSEPEDA

Di kantor promosi, pejabat-pejabat untuk perbaikan pertanian dan promosi perbaikan gaya hidup ditempatkan pada tugas masing-masing.



32. STAF MENGAJAR PARA PETANI

Pejabat-pejabat ini memberikan pelajaran ilmiah kepada para petani, memperkenalkan teknik-teknik pertanian yang baru, berbagai pupuk dan obat kimia yang efektif.



33. PEJABAT PERBAIKAN GAYA HIDUP BICARA DENGAN WANITA PETANI

Untuk membantu mereka membangun rumah tangga yang sehat dan bahagia, pejabat perbaikan gaya hidup menganjurkan kepada mereka supaya menyusun suatu rencana untuk gaya hidup yang teratur secara rasional, dengan mencatat segala pengeluaran rumah tangga dan memperbaiki kehidupan pedalaman pada umumnya.



34. PERTEMUAN DI DESA DARI GRUP PELAKSANA PERBAIKAN GAYA HIDUP

Tetapi, adalah sukar sekali bagi seorang saja untuk mencapai hasil proyek serupa itu.

Jadi, mereka mengorganisir suatu grup kaum ibu pelaksana perbaikan gaya hidup, dan kepada mereka diberikan instruksi sistematis. Sebenarnya, staf promosi perbaikan itulah yang mencetuskan usaha pembangunan desa modern yang ambisius.



35. KOMPOR TUA DAN PERAPIAN LANTAI

Di dapur rumah petani ini terdapat sebuah kompor buatan tahun 1950-an untuk memasak di tempat yang gelap tanpa jendela.



36. KOMPOR GAYA BARU

Rencana perbaikan gaya hidup masyarakat desa telah dimulai dengan perbaikan kompor untuk memasak. Di rumah keluarga petani, dapur yang gelap biasanya dihubungkan dengan kehidupan istri petani. Jadi, perbaikan kompor di dapur berarti pembebasannya dari dapur yang gelap.



37. WANITA DESA MENGAMBIL AIR

Bagi wanita-wanita desa, mengambil air merupakan salah satu pekerjaan mereka yang berat.



38. DAPUR DENGAN LAYANAN PERSEDIAAN AIR

Tetapi, grup perbaikan gaya hidup yang diorganisir ini berketetapan hati untuk memecahkan sendiri persoalannya, dengan membangun sejumlah fasilitas layanan persediaan air yang sederhana.



39. KAUM IBU MENABUNG UANG UNTUK MENGUMPULKAN DANA

Pada masa itu, istri petani tidak diizinkan menyimpan dompet keluarga.

Walaupun tidak sanggup memberikan uang saku, walaupun sedikit saja, kepada anak-anak mereka, kaum ibu pada masa itu mendirikan suatu perhimpunan keuangan bersama bagi pengumpulan dana; mereka berhasil memperoleh sedikit uang dengan melakukan kerja sambilan guna mengumpulkan jumlah yang diperlukan untuk tujuan mereka.



40. BUKU KEUANGAN RUMAH TANGGA

Buku catatan keuangan rumah tangga berguna untuk rasionalisasi kehidupan, dan dengan demikian memberikan suatu garis pedoman guna menyusun rencana pengelolaan usaha pertanian.



41. CERAMAH TENTANG MEMASAK UNTUK PERBAIKAN GIZI

Ceramah-ceramah tentang memasak untuk perbaikan gizi diadakan pada tingkat seluruh negeri, dan kegiatan yang luas untuk memperbaiki kebiasaan makan ini telah membantu para petani untuk menyadari betapa pentingnya kesehatan, hal mana telah merubah sikap mereka.



42. MEMASAK BERSAMA-SAMA

Masak bersama selama musim-musim yang sibuk di sawah dan ladang serta mendirikan taman-taman inderia umum di berbagai tempat telah sangat meringankan beban pekerjaan kaum ibu keluarga petani.



43. JURURAWAT KESEHATAN BERKELILING DI DESA

Sementara itu, Pemerintah telah mendirikan klinik-klinik kesehatan diseluruh negeri dalam usaha untuk menurunkan angka kematian bayi hingga jumlah paling rendah.

Ini seorang ibu petani sedang berunding dengan jururawat kesehatan yang berkeliling di desa melakukan tugasnya.



44. PERTEMUAN KAUM IBU DI DESA

Pada masa lampau, angka kematian bayi di daerah pedalaman sangat tinggi, sebagai akibat dari lingkungan hidup yang buruk, kekurangan pendidikan tentang kesehatan, dan pekerjaan berat yang terpaksa dilakukan kaum wanita desa-desa pertanian.

Dalam keadaan seperti itu, para jururawat kesehatan dan bidan-bidan ditugaskan ke daerah pedalaman untuk menjalankan peranan yang penting dalam membantu penduduk turut dalam keluarga berencana, sementara dengan giat menyokong gerakan kesehatan dan kesejahteraan di daerah pedalaman.



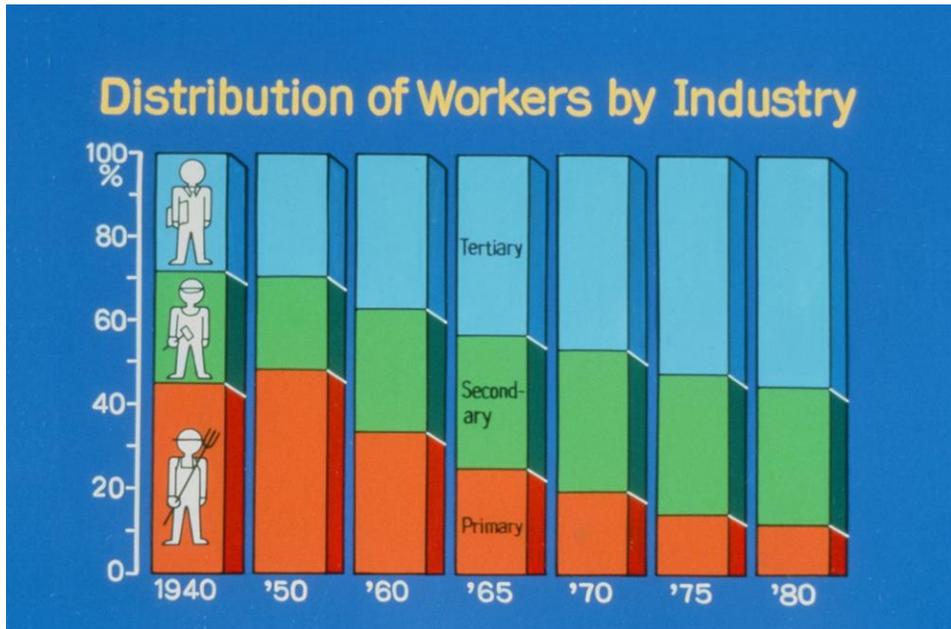
45. PEMERIKSAAN BADAN UNTUK ANAK-ANAK BAYI

Kaum ibu di desa-desa juga memainkan suatu peranan yang aktif dalam gerakan untuk mencegah kematian bayi.



46. KAUM WANITA DESA SEDANG
MAIN BOLA VOLI

Dimulai dengan perbaikan kompor dapur, gerakan bagi perbaikan gaya hidup di desa-desa pertanian secara berangsur-angsur melibatkan seluruh penduduk desa, dan dengan demikian mengalihkan sikap kaum wanita ke arah yang baik.



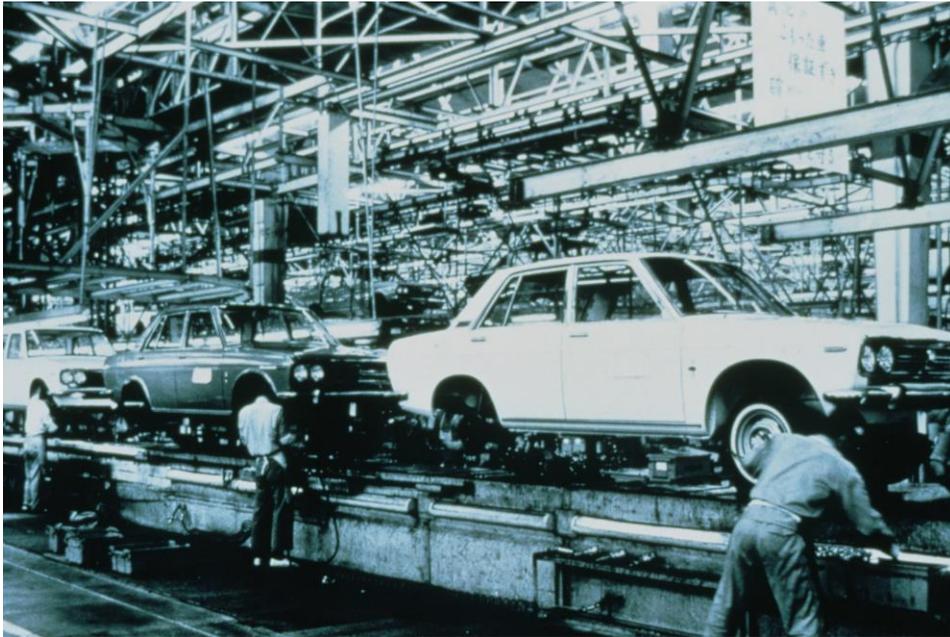
47. PERALIHAN PENYEBARAN PENDUDUK MENURUT INDUSTRI

Grafik ini menunjukkan perubahan-perubahan transisi dalam penyebaran penduduk menurut industri. Mengalirnya penduduk dari pedalaman ke daerah-daerah kota, yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi tinggi, menunjukkan bahwa penduduk yang giat dalam pertanian, yang hampir 50% pada masa segera setelah habis perang, telah menurun sampai 19% pada tahun 1968, dan menurun lagi akhir-akhir ini sampai kurang dari 10%.



48. KELOMPOK KARYAWAN PABRIK DALAM KOTA

Kaum pemuda di pedalaman terus saja mengalir ke dalam kota-kota sebagai akibat dari modernisasi pertanian, meningkatnya kelebihan tenaga kerja, dan perkembangan ekonomi sangat cepat setinggi 10% lebih setahun yang dicetuskan oleh kemajuan setelah Olimpiade 1964.



49. PABRIK MOBIL

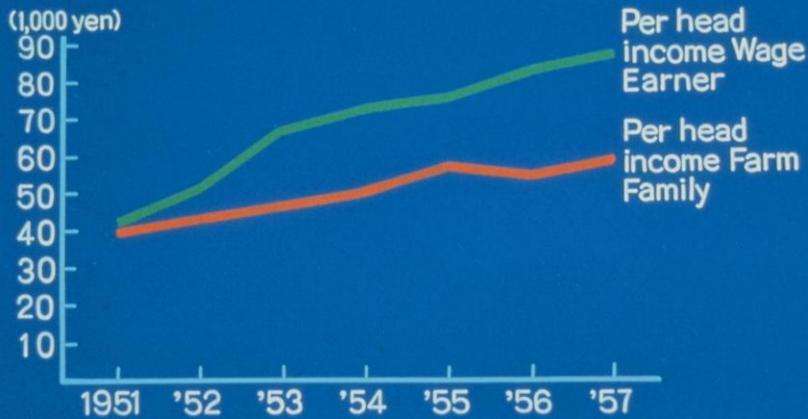
Penduduk yang mengalir ke luar dari pedalaman berjumlah dari 500 sampai 600 ribu setiap tahun, dan banyaknya tenaga kerja yang disediakan oleh kaum muda itu, telah berguna sebagai penggerak utama yang menyokong pertumbuhan ekonomi Jepang.



50. PABRIK PESAWAT TV

Industri televisi adalah salah satu yang sangat menyolok dari perkembangan ekonomi Jepang...

Income Comparison Farm and Wage Earner Households



51. PERBANDINGAN PENGHASILAN TIAP RUMAH TANGGA – PETANI & PEGAWAI BIASA

Grafik ini menunjukkan perbandingan penghasilan tiap rumah tangga petani dengan pegawai biasa di kota. Dalam 1951, penghasilan per kapita keluarga petani adalah kl 40.000 Yen sedangkan pegawai biasa di kota kl 42.000 Yen. Perbedaan ini lambat laun menjadi lebih besar, dan dalam 1957 penghasilan per kapita petani menurun sampai tingkat 60 – 70% penghasilan pegawai biasa.



52. BERITA PERS TENTANG
DIBERLAKUKANNYA UNDANG-
UNDANG DASAR PERTANIAN,
1961

Untuk mengurangi perbedaan dalam penghasilan antara para petani dan pegawai biasa dan kemudian dalam produktivitas antara pertanian dan industri pembuatan barang, diberlakukanlah Undang-Undang Dasar Pertanian.

Bersama dengan Land Reform, Undang-Undang Dasar Pertanian ini telah sangat merubah daerah-daerah pertanian dan pedalaman Jepang sebagai suatu bagian yang penting dari berbagai kebijaksanaan nasional. pasca perang.



53. PETERNAKAN BABI

Dalam melaksanakan tindakan-tindakan itu, pihak berwenang sangat menggalakkan produksi hasil-hasil yang lebih mudah dipasarkan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, hasil-hasil susu dsbnya.

Dan peternakan babi ini adalah salah satu dari hasil-hasil tindakan nasional tsb.



54. BERSAMA-SAMA MEMILIH BUAH

Para petani yang kurang cukup keuangannya bergabung dalam suatu grup serikat pengelolaan, melalui mana mereka sanggup memperkuat keadaan diri sendiri dan memperluas pengalaman dalam usaha itu, sementara secara berangsur-angsur memperluas penyelenggaraan bebas untuk di masa depan.

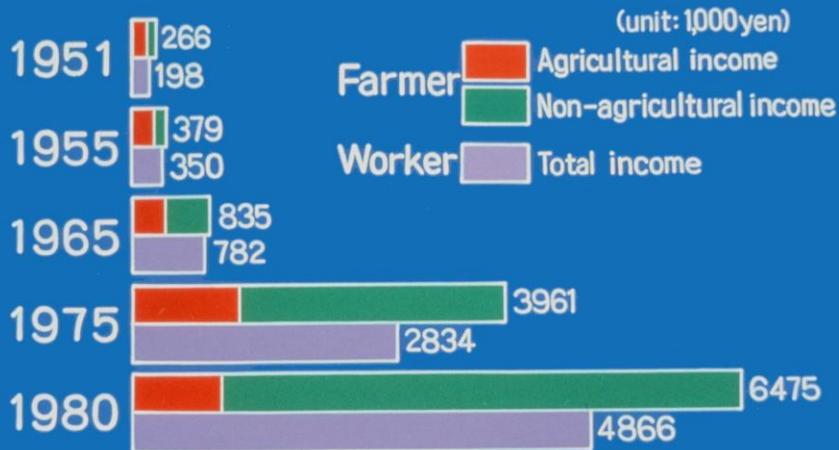
Undang-Undang Dasar Pertanian ditujukan untuk menjamin agar para petani dapat menikmati kehidupan budaya yang sehat hanya dengan melakukan pertanian saja.



55. MESIN CUCI DI DESA

Pada awal 1960-an dialami suatu ledakan industri yang dramatis dalam alat-alat listrik keperluan rumah tangga seperti pesawat TV dan mesin cuci. Barang-barang konsumsi tahan lama ini mulai mengalir ke masyarakat pedalaman. Dengan kata lain, menjelang masa itu, penduduk daerah-daerah pertanian telah menjadi lebih mampu untuk membeli barang-barang tsb.

Transition of Income (Income per household)



56. MENINGKATNYA PENGHASILAN TIAP RUMAH TANGGA – DI KOTA & PEDALAMAN

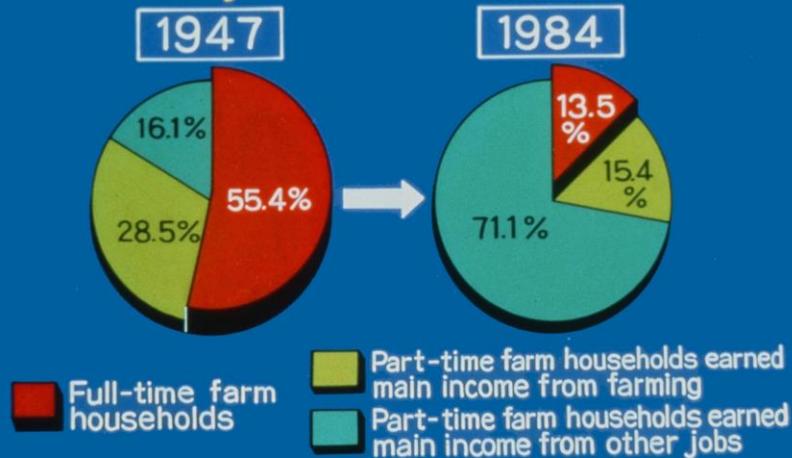
Grafik ini menunjukkan penghasilan tiap rumah tangga petani, yang kini melebihi penghasilan pegawai biasa di kota. Hal ini merupakan ciri khas

dari perubahan-perubahan yang berkenaan dengan gaya hidup pedalaman di Jepang.

Di Jepang, banyak kota-kota, besar, sedang dan kecil, tersebar merata diseluruh negeri. Dan sejumlah besar orang-orang yang merupakan tenaga kerja surplus, akibat penghematan tenaga di bidang pertanian, mulai bekerja di kota-kota ini, pulang-pergi dari rumah mereka di desa.

Perubahan dalam gaya hidup mereka dalam masyarakat pertanian telah merupakan salah satu faktor utama dari peningkatan penghasilan mereka.

Transition of Number of Farm Households Classified by Full-time and Part-time



57. PERBANDINGAN JENIS KELUARGA PETANI – HANYA BERTANI SAJA – BERTANI & PEKERJAAN SAMBILAN

Grafik ini menunjukkan perbandingan para petani penuh dan mereka yang selain bertani juga melakukan pekerjaan sambilan.

Tahun 1947, para petani penuh, yang menduduki 55,4% telah menurun menjadi kurang dari sepertiga, atau 13,5%. Petani-petani yang juga melakukan pekerjaan sambilan telah bertambah banyak.

Inilah salah satu contoh dari petani-petani seperti itu. Kedua orang tua adalah petani penuh, tetapi anak-anaknya bekerja di kantor di kota; atau suami pegawai kantor sedang istrinya berada di rumah melakukan pekerjaan pertanian.

Tetapi, gejala sosial ini menimbulkan suatu persoalan baru dalam pertanian di Jepang.



58. KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA LAMPAU

Karena penghasilan keluarga petani meningkat, pihak orang tua menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anak mereka. Ini adalah suatu kelas sekolah dasar disuatu desa pertanian kl 30 tahun yang lalu.



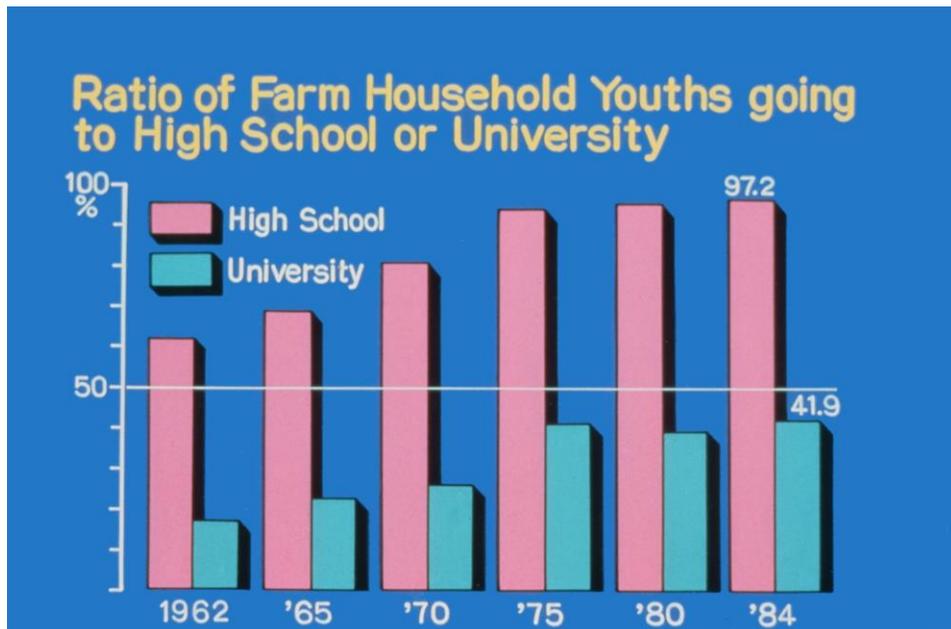
59. KEADAAN SEKARANG –
ANAK-ANAK KE SEKOLAH
NAIK SEPEDA

Ini adalah suatu pemandangan yang biasa di daerah pedalaman. Anak-anak pergi ke sekolah, Sekarang mereka sudah sama dengan anak-anak yang tinggal di kota.



60. ANAK SEDANG BELAJAR

Dewasa ini, anak-anak di daerah-daerah pedalaman mempunyai pelajaran mereka sendiri.



61. PERBANDINGAN KAUM REMAJA DESA PERTANIAN YANG PERGI KE SMA & UNIVERSITAS

Grafik ini menunjukkan perbandingan kaum remaja desa pertanian yang melanjutkan pendidikan ke SMA dan universitas. Dewasa ini, hampir 100% pergi ke SMA, dan kira-kira separoh ke universitas termasuk universitas teknik dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi lainnya. Jadi, bagi suatu keluarga petani, biaya sekolah menduduki presentase yang agak tinggi dalam anggaran belanja keluarga seluruhnya. Karena itu, penghasilan mereka, walaupun telah sangat meningkat, tidaklah cukup untuk menutup ongkos pendidikan tinggi anak-anak mereka. Itulah sebabnya keluarga petani membatasi jumlah anak-anaknya.



62. TEMPAT PERTEMUAN DESA

Ini adalah suatu tempat pertemuan bagi penduduk desa. Selain terhadap pendidikan sekolah, perhatian warga desa semakin meningkat mengenai pendidikan kaum dewasa yang ditujukan untuk memberikan pandangan yang lebih luas kepada mereka, maupun pengertian yang lebih dalam mengenai berbagai masalah masyarakat zaman sekarang.



63. TEMPAT PERTEMUAN –
KAUM WANITA DESA
MEMBUAT MISO – PASTA
KACANG KEDELAI

Di fasilitas pendidikan sosial ini diberikan berbagai pendidikan kaum dewasa, termasuk ceramah-ceramah tentang rekreasi dan serba macam pokok lainnya yang menarik perhatian.

Transition of Farm Household Population

(unit: a person)

Year	Total farm household population	Farm household population per farm household	Percentage of farm household population
1947	36,509,458	6.2	46.7 (%)
1955	36,347,290	6.0	40.7
1965	30,083,252	5.3	30.6
1975	23,197,451	4.7	20.7
1984	20,495,490	4.6	17.2

64. PERUBAHAN-PERUBAHAN TRANSISI DALAM PENDUDUK PERTANIAN

Ini menunjukkan perubahan-perubahan transisi penduduk daerah pertanian dari 1947 sampai 1984, yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata anggota tiap keluarga telah menurun sampai 4,6 atau jauh kurang daripada di masa lampau.



**65. KAMAR DUDUK RUMAH
PETANISELURUH KELARGA
DI KELILING PERAPIAN**

Angka kematian bayi yang sangat tinggi pada masa lampau di daerah-daerah pedalaman, sekarang telah sangat menurun dengan berkurangnya kelahiran dan jauh lebih sedikit kematian.



66. KAUM LANJUT USIA SEDANG MAIN GATE BALL

Tetapi, hal itu pada akhirnya menimbulkan pula suatu masalah baru, yaitu menuanya masyarakat pertanian.



67. MESIN PANEN SEDANG BEROPERASI

Di Jepang zaman sekarang, sedikit sekali kaum muda yang mengerjakan pertanian penuh. Tetapi, mereka yang tetap tinggal di desa untuk menggantikan orang tua masing-masing, kini sedang tumbuh untuk menyokong pertanian Jepang di masa depan dengan berbagai-bagai teknik, pengetahuan dan gagasan baru.



68. PEMUDA PENANAM BUNGA
MAWAR

END

**Produced by:
SAKURA MOTION PICTURE COMPANY**

69. TAMMAT

Cooperation

HIROSHIMA PREFECTURAL GOVERNMENT

NIPPON AGRICULTURE RESEARCH INSTITUTE

NIHON NOGYO SHINBUN

(THE JAPAN AGRICULTURE PRESS.)

HIROSHI UCHIDA

MOTOICHI KUMAGAI